

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kebencanaan merupakan solusi untuk mengurangi dampak dari bencana. Preston (Agus Y.2020) menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan merupakan bermacam-macam penanggulangan bencana agar masyarakat dapat mengatasi bencana. Pendidikan kebencanaan dapat mendorong dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana sehingga diperlukannya upaya mitigasi untuk meminimalisir bahaya yang dapat dilakukan dengan cara perubahan perilaku dalam menghadapi bencana. Dengan Banyaknya kejadian bencana yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan tanah longsor yang dapat berdampak pada pendidikan maka diperlukan nya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai langkah awal keselamatan hidup di masa depan mengingat kejadian bencana yang sering terjadi di Indonesia yang mengakibatkan kerugian baik material, fisik maupun korban jiwa dengan pemahaman tentang kebencanaan diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan langkah-langkah untuk menghadapi bencana dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti di masyarakat khususnya di sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah sebagai hasil pembelajaran sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan agar menciptakan lingkungan yang sehat.

Dalam Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat baik dalam belajar, tumbuh dan berkembang. Tujuan dari perilaku hidup sehat dan bersih yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat termasuk anak-anak untuk melakukan hidup bersih dan sehat.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih di sekolah bertujuan untuk kesehatan warga sekolah agar terhindar dari penyakit. Begitu pentingnya perilaku hidup bersih di sekolah bagi siswa, guru dan warga sekolah sehingga dapat di lihat dengan kebersihan di sekolah itu sendiri Dengan perilaku hidup bersih di harapkan siswa dapat melakukan perilaku hidup bersih sehingga dapat mencegah penyakit seperti dengan adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 di perlukannya perilaku hidup bersih dan sehat, apabila tidak melakukan hal tersebut masyarakat termasuk anak akan terpapar Covid-19

Coronavirus Disease 19 atau yang biasa disebut dengan Covid-19, virus *Corona* adalah virus gejala ringan hingga gejala berat yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Menurut WHO (2019) Coronavirus adalah virus yang menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan. Covid-19 memiliki gejala mulai dari flu biasa hingga seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus *Corona* merupakan virus yang berasal

dari kelelawar yang ditemukan di kawasan Timur Tengah. Penyebaran penyakit virus *Corona* di Indonesia setiap hari nya terus bertambah.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa virus *Corona* merupakan virus yang menyerang pada manusia yang menimbulkan gejala ringan dan gejala berat, adanya virus *Corona* menimbulkan angka kasus positif Covid-19 setiap harinya. Dari data yang di dapatkan siswa sekolah dasar terpapar Covid-19, berikut data jumlah kelompok umur korban Covid-19 :

**Tabel 1.1.Data Jumlah Kelompok Umur Korban Covid-19 (Corona) per
15 Febuari 2021**

Umur	Positif
0-5	2,8 %
6-18	9,1 %
19-30	25 %
31-45	29,8 %
46-59	22,6 %
≥ 60	10,7 %

Sumber : <https://covid19.go.id/>

Melihat data Covid-19, umur 0-5 tahun sudah terpapar Covid-19 sebanyak 2,8% dengan adanya data tersebut dapat di simpulkan bahwa anak-anak dapat terpapar Covid-19, maka dapat di simpulkan adanya perilaku

siswa yang yang perlu di analisis dalam menghadapi wabah *Coronavirus disease-19*. Perilaku siswa dalam melakukan langkah-langkah pencegahan Covid-19 perlu di lakukan untuk mengurangi kasus positif Covid-19. Pada kenyataannya anak-anak seringkali mengabaikannya yang mengakibatkan kasus positif Covid-19 terus bertambah.

Salah satu wilayah di Kecamatan Baturraden yaitu Desa Purwosari merupakan salah satu Desa yang tercatat sebagai Desa dengan angka tertinggi kasus positif Covid-19 sekacamatan Baturraden pada tahun 2020-2021, hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan satgas Covid-19 di Desa Purwosari, maka di perlukannya mitigasi bencana di Desa Purwosari khususnya pada anak-anak di SD Negeri 1 dan 2 Purwosari. Hal tersebut menjadikan peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Purwosari

Alasan lain di Desa Purwosari menjadi Desa tertinggi di Kecamatan Baturraden yaitu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, masyarakat khususnya anak-anak saat ini sudah mulai terbiasa dengan adanya pandemi Covid-19, hal tersebut yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan langkah-langkah pencegahan. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan kegiatan di luar rumah dan di rumah yang tidak melakukan protokol kesehatan 5M seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Berdasarkan latar belakang mengenai perilaku siswa dalam melakukan langkah-langkah pencegahan menghadapi wabah *Coronavirus Disease-19*. Siswa perlu memahami pentingnya pemahaman mengenai bencana terlebih

siswa sekolah dasar untuk membantu siswa dalam berperilaku menghadapi bencana (Desafandi, 2014), oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian mengenai “Analisis Perilaku Siswa Sekolah Dasar Menghadapi Wabah *Coronavirus Disease-19* Di Desa Purwosari ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perilaku siswa sekolah dasar saat ini dalam mitigasi bencana
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

C. Batasan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar tentang analisis perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *coronavirus disease-19* di Desa Purwosari

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *coronavirus disease-19* di Desa Purwosari?

2. Apa Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa menghadapi wabah *coronavirus disease-19* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *coronavirus disease-19* di Desa Purwosari?
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *coronavirus disease-19* ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Teoretis

1. Dengan penelitian ini guru dapat menganalisis perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *Coronavirus Disease-19*
2. Dengan penelitian ini guru dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku mitigasi bencana siswa sekolah dasar menghadapi wabah *Coronavirus Disease-19*

2. Praktis

a. Bagi Guru dan Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru dapat menganalisis sejauh mana perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *Coronavirus Disease-19*

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah siswa dapat memahami mitigasi bencana dalam menghadapi wabah *Coronavirus Disease-19*

